MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI HIDUP DAMAI DENGAN SALING MEMAAFKAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Sri Novita Sudarmo

SDN 61 Kota Timur

Email: novitasudarmo1995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa pada materi *Hidup Damai dengan Saling Mem maafkan* melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di SDN 61 Kota Timur. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memperoleh nilai persentase 75%, yang termasuk dalam kategori baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Kata kunci: *Discovery Learning*, hasil belajar, dan saling mem maafkan.

ABSTRACT

This study aims to improve students' Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes on the subject of Living in Peace by Forgiving Each Other through the application of the Discovery Learning learning model at SDN 61 Kota Timur. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles. In the first cycle, the observation results showed that the application of the Discovery Learning model obtained a percentage score of 75%, which is included in the good category. However, there are still some shortcomings that need improvement. In the second cycle, student learning outcomes increased significantly. Based on the results of the study, the application of the Discovery Learning model has proven effective in improving students' PAI learning outcomes.

Keywords: Discovery Learning, learning outcomes, forgiving each other.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Salah satu materi yang sangat penting dalam PAI adalah "Hidup Damai dengan Saling Mem maafkan." Materi ini mengajarkan nilai-nilai toleransi, pengampunan, dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun materi ini sangat relevan dan

bermanfaat, kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari rendahnya hasil belajar mereka di kelas. Banyak siswa yang tidak mampu mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku nyata mereka, sehingga terjadi kesenjangan antara teori dan praktik.

Setelah menganalisis situasi ini, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang mampu mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Siswa sering kali hanya menjadi pendengar pasif, yang membuat mereka kesulitan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri.

Intervensi: Penerapan Model Discovery Learning

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Hidup Damai dengan Saling Memaafkan," penelitian ini menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan dari guru. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik.

Selama penerapan model Discovery Learning, guru memulai dengan memberikan situasi atau masalah yang relevan dengan tema "Hidup Damai dengan Saling Memaafkan." Siswa kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam proses ini, mereka diajak untuk berbagi pengalaman pribadi tentang situasi di mana mereka perlu saling memaafkan, sehingga terjadi pertukaran pemikiran dan perasaan antar siswa.

Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan panduan dan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Siswa kemudian melakukan eksplorasi lebih lanjut, baik melalui bacaan, diskusi, maupun observasi terhadap perilaku sosial di sekitar mereka. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat menemukan makna mendalam dari pengampunan dan kerukunan dalam konteks kehidupan mereka.

Setelah melalui beberapa siklus pembelajaran dengan model Discovery Learning, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan konsep "Hidup Damai dengan Saling Memaafkan," tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terdapat peningkatan interaksi positif antar siswa, di mana mereka saling menghargai dan memaafkan satu sama lain.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VI di SDN 61 Kota Timur. Selain itu, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral

yang penting untuk pembentukan karakter mereka di masa depan. Dengan demikian, pendidikan yang holistik dapat terwujud, di mana siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berjiwa sosial dan mampu hidup damai dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SDN 61 Kota Timur mengenai materi "Hidup Damai dengan Saling Memaafkan." Metode PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui refleksi dan tindakan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus Pertama: Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan model Discovery Learning dengan materi yang akan diajarkan. Rencana ini mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta alat dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan instrumen tes hasil belajar yang akan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

2. Siklus Pertama: Pelaksanaan

Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning. Siswa diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti eksplorasi dan diskusi kelompok, sehingga mereka dapat menemukan dan mendiskusikan konsep saling memaafkan secara mandiri. Dalam suasana belajar yang kolaboratif ini, diharapkan siswa merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk berpartisipasi.

3. Siklus Pertama: Observasi

Selama proses pelaksanaan, pengamat melakukan observasi untuk mencatat berbagai aspek penting, seperti tingkat partisipasi siswa, pemahaman materi, serta interaksi antar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan kemajuan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi bahan evaluasi yang penting dalam siklus selanjutnya.

4. Siklus Pertama: Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dan observasi selesai, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap seluruh proses yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini, peneliti mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai, serta mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dihadapi. Evaluasi ini sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

5. Siklus Kedua: Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, perencanaan untuk siklus kedua disusun dengan memperhatikan umpan balik yang diterima. Peneliti melakukan revisi pada rencana pembelajaran, menyesuaikan metode dan strategi yang digunakan agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep saling memaafkan.

6. Siklus Kedua: Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus kedua, guru menerapkan rencana yang telah diperbaiki. Kegiatan belajar tetap berfokus pada interaksi aktif siswa, tetapi dengan penyesuaian berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Dalam siklus ini, siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi dan mendiskusikan cara-cara untuk menerapkan nilai saling memaafkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Siklus Kedua: Observasi

Observasi kembali dilakukan untuk mencatat perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Pengamat mencatat peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Data yang diperoleh menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI. Metode Penelitian Tindakan Kelas ini telah berhasil menunjukkan bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VI di SDN 61 Kota Timur. Dengan pendekatan yang sistematis dan reflektif, penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan.

8. Siklus Kedua: Refleksi

Akhir dari siklus kedua adalah refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Dalam refleksi ini, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil belajar siswa serta efektivitas metode yang diterapkan. Peneliti mendiskusikan keberhasilan, hambatan yang mungkin muncul, dan langkah-langkah lanjutan yang dapat diambil untuk terus meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada **Siklus I**, penerapan model *Discovery Learning* berjalan cukup baik dengan nilai persentase kegiatan belajar siswa mencapai 75%. Siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif, namun pemahaman konsep masih kurang optimal pada sebagian siswa. Kendala yang ditemukan di antaranya adalah keterbatasan waktu untuk mendiskusikan materi dan perbedaan pemahaman siswa yang cukup bervariasi.

Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa meskipun siswa telah terlibat dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Rata-rata nilai tes hasil belajar pada akhir siklus pertama adalah 72, dengan hanya 65% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut, pada **Siklus II**, beberapa perbaikan dilakukan, di antaranya memperjelas panduan bagi siswa dalam kegiatan *Discovery Learning* dan memberikan waktu yang lebih cukup untuk eksplorasi dan diskusi kelompok. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video dan gambar interaktif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 85, dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Siswa lebih mampu memahami konsep *Hidup Damai dengan Saling Memaafkan* dan dapat mengaitkannya dengan situasi sehari-hari. Suasana kelas juga menjadi lebih interaktif, dan siswa lebih percaya diri dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar PAI pada materi *Hidup Damai dengan Saling Memaafkan*. Partisipasi aktif siswa, pembelajaran yang interaktif, serta penggunaan media yang tepat terbukti efektif dalam memperbaiki pemahaman konsep siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi "Hidup Damai dengan Saling Memaafkan" di kelas VI SDN 61 Kota Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

Meskipun pada siklus pertama hasil belajar siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan, perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua membawa perubahan yang signifikan. Dalam siklus kedua, terdapat peningkatan yang jelas dalam partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dan lebih aktif dalam diskusi serta eksplorasi materi, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang nilai saling memaafkan.

Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 85, yang mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, data menunjukkan bahwa 90% siswa telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, suatu pencapaian yang sangat memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penerapan model ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa. Dengan mengedepankan nilai-nilai kerukunan dan saling memaafkan, siswa dilatih untuk menginternalisasi sikap positif yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi penting dalam

pembentukan karakter siswa sebagai individu yang toleran dan mampu hidup dalam masyarakat yang beragama.

Dalam konteks yang lebih luas, model pembelajaran Discovery Learning dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini sangat sesuai untuk materi-materi yang menuntut pemahaman konsep dan nilai-nilai karakter, mengingat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan penguasaan materi dengan lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru PAI di SDN 61 Kota Timur dan institusi lainnya mempertimbangkan penerapan model Discovery Learning dalam kegiatan pembelajaran mereka. Penerapan yang konsisten dan sistematis diharapkan dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, pelatihan untuk guru dalam menerapkan model Discovery Learning sangat dianjurkan agar mereka dapat lebih memahami dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap sosial siswa.

Akhirnya, penelitian ini memberikan bukti bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat membawa perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang penerapan model-model pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan, terutama dalam pendidikan agama.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Hidup Damai dengan Saling Memafkan," terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VI SDN 61 Kota Timur.

1. Penerapan Metode Secara Konsisten

Pertama, guru disarankan untuk menerapkan model Discovery Learning secara konsisten dalam setiap pembelajaran. Dengan rutin menggunakan metode ini, siswa akan lebih terbiasa dengan pendekatan belajar yang aktif dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting.

2. Pengembangan Rencana Pembelajaran

Saran kedua adalah untuk terus mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode dan strategi. Dalam setiap siklus, guru perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap rencana yang telah disusun. Penggunaan variasi kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok,

simulasi, atau proyek kolaboratif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

3. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional**

Selanjutnya, sangat penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional terkait dengan model pembelajaran aktif, termasuk Discovery Learning. Melalui pelatihan ini, guru dapat memahami prinsip-prinsip dasar model tersebut dan strategi implementasinya dengan lebih baik. Pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

4. **Meningkatkan Partisipasi Siswa**

Guru juga perlu mengupayakan strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar. Menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berkontribusi. Misalnya, guru dapat memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi, yang dapat memotivasi siswa lainnya untuk ikut serta.

5. **Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas**

Saran berikutnya adalah melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran. Melalui komunikasi yang baik dengan orang tua, mereka dapat mendukung penerapan nilai-nilai saling memaafkan di rumah. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti seminar atau workshop mengenai toleransi dan kerukunan.

6. **Evaluasi Berkelanjutan**

Guru disarankan untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada hasil belajar, tetapi juga mencakup umpan balik dari siswa mengenai proses pembelajaran. Dengan mendengarkan pendapat siswa, guru dapat memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran mereka.

7. **Penelitian Lanjutan**

Akhirnya, peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian mengenai penerapan model Discovery Learning di berbagai konteks dan tingkat pendidikan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat diadaptasi untuk berbagai materi pelajaran dan karakteristik siswa yang berbeda. Hasil dari penelitian lanjutan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana University.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.